

Analisis Model Pembelajaran Menulis Kreatif Dalam Menulis Puisi Pada Siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan

Tetty Romauli Panjaitan¹, Panigoran Siburian², Wahyu Ningsih³, Hijrah Purnama Sari Ariga⁴

mamimika14@gmail.com

¹PUI PT Educational and Technology, ²Universitas Prima Indonesia, ³Universitas Almuslim

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis kreatif dan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran menulis kreatif yang diterapkan oleh guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Meranti, Kabupaten Asahan pada kelas tujuh Tahun ajaran 2025–2026. Sampel penelitian sebanyak 29 siswa. Sumber data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian penggunaan pembelajaran kreatif baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa yaitu keduanya mencapai keberhasilan. Dari aspek guru, dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif, guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik. Hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kreatif dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut. Nilai siswa sangat bervariasi, mulai dari kurang-sangat baik. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni ada 12 siswa kemampuan siswa dengan predikat baik yakni ada 10 siswa, siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa serta kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa.

Keywords : Model Pembelajaran Menulis Kreatif , Menulis Puisi

Abstract

Indonesian language learning in schools has an important role in developing students' language skills, both orally and in writing. The purpose of this study is to find out the application of creative writing learning and students' ability to write poetry through the creative writing learning model applied by teachers. The type of research used in this study is qualitative research. This research was carried out at SMP Negeri 2 Meranti, Asahan Regency in the seventh grade of the 2025–2026 school year. The research sample was 29 students. Primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, documentation and interviews. The results of the research on the use of creative learning both from the teacher aspect and from the student aspect are that both achieve success. From the teacher's aspect, in the learning process using creative learning, the Indonesian language teacher in grade VII of SMP Negeri 2 Meranti Asahan Regency who is involved in learning to write poetry has done it with a good predicate qualification. The results of grade VII students of SMP Negeri 2 Meranti, Asahan Regency in writing poetry using creative learning, it can be seen that the average overall score of students with good predicates means that students have been able to master the learning. Student grades vary greatly, ranging from less-very good. The ability of students with a very good predicate is that there are 12 students with a good predicate, namely there are 0 students, students with a fairly good predicate, namely 5 students and the ability of students with a low predicate, namely there are 2 students.

Keywords : Creative Writing Learning Model, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan siswa sangat meningkat dengan mempelajari bahasa Indonesia di kelas. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dipelajari oleh siswa. Menulis adalah proses menyalurkan ide kedalam tulisan atau ucapan, pikiran, pengalaman yang sistematis dan bermakna. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan linguistik anak-anak dan menumbuhkan imajinasi serta kreativitas mereka saat mereka mempelajari sastra di sekolah. Puisi adalah menekankan keindahan bahasa makna secara kreatif dan imajinatif mengungkapkan gagasan dan perasaan penyair. Siswa dapat mengkomunikasikan pengalaman, perasaan, dan pendapat mereka tentang permasalahan yang terjadi dengan menulis puisi. Dalam memahami ide puisi siswa mampu mengekspresikan pemikiran secara artistik melalui karya sastra, pembelajaran menulis puisi harus dikembangkan dengan model yang tepat. Namun kenyataannya, masih ada sejumlah tantangan yang terkait dengan pengajaran penulisan puisi di sekolah. Banyak siswa kesulitan menemukan konsep, memilih bahasa yang tepat, dan menulis puisi yang utuh dan kohesif. Selain itu, beberapa siswa kurang percaya diri untuk menulis tentang emosi mereka. Situasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti model pembelajaran yang diadopsi oleh guru, yang belum mampu sepenuhnya mendukung partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam proses menciptakan puisi.

Menurut Tarigan (2008), menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hakikat menulis puisi yaitu mengomunikasikan pengalaman yang penting karena puisi lebih terorganisasi. Dalam menulis puisi ini bukan menerangkan sebuah pengalaman, namun membuat para pembaca terlibat secara imajinatif dalam pengalaman yang ditulis dalam puisi tersebut. Menulis puisi adalah menulis dengan bahasa yang dapat menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi para pembacanya. Menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang esensial dalam kehidupan individu (Abdul muid, 2024).

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah dan padat makna. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan pengalaman, perasaan, serta pandangannya terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu dirancang dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep puisi serta mampu menuangkan ide secara kreatif dalam bentuk karya sastra.

Namun, dalam kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun bait-bait puisi secara padu. Selain itu, sebagian siswa merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan perasaannya melalui tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas siswa.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang kurang

bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun struktur puisi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut.

Dalam penelitian oleh Amelia (2025) "Peningkatan kreatifitas dan kecepatan menulis melalui strategi tiga kata pada peserta didik kelas VIII di SMPK Wignya Mandala". Dalam penelitian ini proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPK Wignya Mandala, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dan menyelesaikan tulisan dalam waktu yang terbatas. Dalam penelitian Wahyudin (2017) "Pengaruh model pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar sejarah di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon". Penelitian dilakukan di SMAI AL-Azhar 8 Sumarecon ditemukan mata pelajaran sejarah dianggap mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dikarenakan materi yang diajarkan hanya berupa hafalan dan proses pembelajaran dilaksanakan secara monoton dan kurang mengembangkan kreativitas siswa.

Agar proses pengajaran dan pembelajaran berhasil, model pembelajaran sangatlah penting. Memilih model yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, merangsang antusiasme mereka dalam belajar, dan mendorong keterlibatan aktif serta kreativitas mereka selama proses belajar. Namun, model pembelajaran yang kurang beragam dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan kehilangan motivasi, bahkan ketika harus menghasilkan puisi. Observasi awal di SMP Negeri 2 Meranti, Kabupaten Asahan. Kemampuan keterampilan menulis puisi siswa siswa masih perlu ditingkatkan. Mengembangkan ide, memilih bahasa yang tepat, dan menciptakan puisi yang terstruktur dengan baik masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penyelidikan yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan model pembelajaran dalam latihan menulis puisi di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi serta cara menerapkan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis kreatif dan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan.

Kebaruan dari penelitian Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan analisis atau deskriptif untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran diterapkan oleh guru. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil menulis puisi siswa, tetapi juga menganalisis proses penerapan model pembelajaran, strategi guru, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran dalam Menulis Puisi pada Siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan” penting untuk dilakukan Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana penerapan model pembelajaran serta bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Model pembelajaran keterampilan menulis dalam menulis puisi di kalangan siswa SMP Negeri 2 Meranti, Kabupaten Asahan, diuraikan secara mendalam oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Meranti, Kabupaten Asahan pada kelas tujuh Tahun ajaran 2025–2026. Sampel penelitian sebanyak dua puluh sembilan siswa berpartisipasi. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, maupun instrumen penelitian lainnya yang disusun sesuai kebutuhan penelitian (Arikunto, 2010). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara merupakan pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan model pembelajaran menulis kreatif dalam menulis puisi pada siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan. Bagaimana penerapan pembelajaran menulis kreatif dalam menulis puisi pada siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan., Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran menulis kreatif yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan.

1. Penggunaan pembelajaran kreatif dalam menulis puisi dari aspek guru

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pembelajaran kreatif guru juga ikut berperan serta guna mencapai keberhasilan siswa dalam sebuah pembelajaran. Peran yang harus dilakukan yaitu bagaimana seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kreatif tersebut yaitu salah satunya peran guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah. Untuk itu dalam hal ini perlu adanya kuesioner penilaian kinerja guru.

Berikut hasil kuesioner kinerja guru dalam proses pembelajaran menggunakan kreatif.

Tabel Kuesioner Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Kreatif

No	Kinerja Guru	Sangat tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik
1	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru telah menggunakan pembelajaran model pembelajaran menulis kreatif.			✓	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				✓
3	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah			✓	
4	Guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi			✓	
5	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai			✓	
6	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya sesuai yaitu menulis puisi			✓	
7	Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓	
8	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah			✓	
9	Guru memberlakukan semua Siswa secara adil			✓	

Dari hasil tabel kuesioner yang telah dilampirkan di atas, maka terlihat bahwa kinerja guru dalam menggunakan pembelajaran kreatif mendapat predikat baik.

2. Penggunaan pembelajaran kreatif dalam menulis puisi dari aspek siswa

Pembelajaran kreatif adalah pendekatan pembelajaran yang memberi ruang luas bagi siswa untuk berpikir, berekspresi, dan menghasilkan gagasan atau karya secara orisinal melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong untuk menemukan, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan dengan cara yang bermakna dan inovatif. Adapun dalam penelitian ini ditemukan hasil belajar siswa dalam menulis puisi serta hasil tersebut akan dikaitkan dengan kuesioner yang berupa pernyataan mengenai opsi mereka terhadap pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif. Berikut terlebih dahulu tabulasi berupa hasil menulis puisi pada siswa kelas VII.

Adapun hasil menulis puisi ada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dengan penggunaan pembelajaran kreatif.

No	Nama	Keterangan
1	Abdul rahman kholiq	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5).
2	Alfiannes Taupan Manurung	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan :sesuai (4).
3	Andika Pratama	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5).
4	Azriel Hutagaol	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
5	Azwa	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai, Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
6	Dwi mey manullang	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
7	Dwiky Fahreza	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
8	Eunike sophie sihombing	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5)

9	Evan agus tamado situmeang	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
10	Ezra Manik	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
11	Friska dwi marsha napitupulu	Pengungkapan ide: sangat tepat (5), diksi pemilihan kata: tepat (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4).
12	Gabriel parulian siagian	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3).
13	Goklas Marpaung	Pengungkapan ide: sangat tepat (5), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4)
14	Ivander natanius hamonangan hutagaol	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5)
15	Jhonatan cristian batubara	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: kurang tepat (2), Rima: kurang tepat (2), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
16	Kevin gregorius manalu	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
17	M. Pratama alfiansyah putra lubis	Pengungkapan ide: sangat tepat (5)), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
18	Muhammad Eza	Pengungkapan ide: kurang tepat (2), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: kurang tepat (2), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
19	Muhammad ramadani	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: sangat tepat (5), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4)
20	Nacita ulina simanjuntak	Pengungkapan ide: tepat dan manarik (4) , diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5)
21	Nadira saputri	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4)

22	Novita sari	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
23	Putra hizkia pasaribu	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
24	Rifka sitinjak	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sangat sesuai (5)
25	Riris gloryana surbakti	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)
26	Riyan	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4)
27	Ronauli wijayanti simangunsong	Pengungkapan ide: sangat tepat (5), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: sesuai (4)
28	Siti anisah	Pengungkapan ide: cukup tepat (3), diksi pemilihan kata: tepat dan sesuai (4), Rima: tepat (4), Bahasa kiasan: sesuai (4)
29	Sri ulina marpaung	Pengungkapan ide: tepat dan menarik (4), diksi pemilihan kata: cukup tepat (3), Rima: cukup tepat (3), Bahasa kiasan: cukup sesuai (3)

Berdasarkan definisi di atas, diperoleh jumlah skala penilaian secara keseluruhan yaitu pengungkapan ide dengan kategori tepat dan menarik, diksi (pilihan kata) dengan kategori tepat dan sesuai, rima dengan kategori cukup tepat, serta bahasa kiasan dengan kategori sesuai.

Hasil menulis puisi pada siswa kelas Siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dengan penggunaan pembelajaran kreatif adalah sebagai berikut :

No	Nama	Nilai
1	Abdul rahman kholiq	80
2	Alfiannes Taupan Manurung	70
3	Andika Pratama	90
4	Azriel Hutagaol	60
5	Azwa	75
6	Dwi mey manullang	75
7	Dwiky Fahreza	75
8	Eunike sophie sihombing	80

9	Evan agus tamado situmeang	65
10	Ezra Manik	70
11	Friska dwi marsha napitupulu	85
12	Gabriel parulian siagian	70
13	Goklas Marpaung	85
14	Ivander natanius hamonangan hutagaol	75
15	Jhonatan cristian batubara	50
16	Kevin gregorius manalu	60
17	M. Pratama alfiansyah putra lubis	80
18	Muhammad Ezra	50
19	Muhammad ramadani	95
20	Nacita ulina simanjuntak	80
21	Nadira saputri	80
22	Novita sari	70
23	Putra hizkia pasaribu	70
24	Rifka sitinjak	80
25	Riris gloryana surbakti	70
26	Riyan	75
27	Ronauli wijayanti simangunsong	80
28	Siti anisah	75
29	Sri ulina marpaung	65

Berdasarkan hasil diatas kualitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif sangat bervariasi. Variasi tersebut terdiri atas predikat baik sekali hingga kurang. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni dengan interval 80 ada 12 siswa, kemampuan siswa dengan predikat baik yakni ada 10 siswa, kemampuan siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa, kemampuan siswa dengan predikat gagal tidak ada sama sekali. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kreatif adalah 73 dengan predikat baik.

Selanjutnya mengenai hasil belajar siswa tersebut, peneliti mengaitkannya dengan respon siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia melalui kuesioner yang telah dibagikan, hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar mereka dengan antusias mereka dalam belajar. Berikut bentuk tabulasi hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa guna melihat argument mereka terhadap pembelajaran kreatif.

4.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian yang dilakukan dari rumusan masalah dengan model pembelajaran menulis kreatif dalam menulis puisi pada siswa SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan.

Penerapan model pembelajaran menulis kreatif dalam kegiatan menulis puisi. Kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran menulis kreatif. Pembahasan penelitian ini yaitu berupa pendeskripsian mengenai penggunaan pembelajaran kreatif dari aspek guru dan penggunaan pembelajaran kreatif dari aspek siswa. Dari aspek guru dilihat dari kinerja guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu langkah-langkah guru yang dinilai dari sesuaikah apa yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitupun dari aspek siswa, dilihat dari hasil belajar menulis puisi yang diajarkan guru melalui penggunaan pembelajaran kreatif serta dikaitkan oleh respon para siswa terhadap kuesioner yang dibagikan mengenai pembelajaran kreatif. Berikut pendeskripsian mengenai keduanya baik dari aspek guru maupun siswa.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Menulis Kreatif

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kreatif dari Aspek Guru Dalam pelaksanaannya, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai mengungkapkan ide, pemilihan kata, rima dan bahasa kiasan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memotivasi siswanya dengan menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dari hasil kinerja guru yang peneliti amati melalui kuesioner, langkah-langkatr guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kreatif telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan kualifikasi nilai yang diberikan. Dari 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif ini, guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran kreatif, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guna mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, dan guru memperlakukan semua peserta didik secara adil. Ke 9 kriteria ini, 8 aspek mendapat predikat baik, sedangkan 1 aspek mendapatkan predikat sangat baik yaitu bagaimana guru tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kinerja guru dalam penggunaan pembelajaran kreatif ini, dinyatakan bahwa guru telah melakukan kriteria untuk pencapaian langkah-langkah pembelajaran kreatif. Selama pelaksanaan penelitian ini pun tidak dijumpai anak yang pasif ketika diminta membuat tugas. Beberapa anak yang terlihat tidak semangat, setelah diberikan arahan mereka menjadi bersemangat.

2. Penggunaan Pembelajaran Kreatif dari Aspek Siswa

Hasil nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kreatif serta dikaitkan dengan jawaban kuesioner yang merupakan satu langkah untuk mengumpulkan data keberhasilan siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan sudah cukup mampu untuk menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran kreatif, walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan predikat kurang. Berikut dapat kita

lihat satu persatu mengenai hasil siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif.

1. Abdul Rahman Kholiq

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kreatif maka kedua hasil tersebut seimbang. Abdul Rahman Kholiq dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

2. Alfiannes Taupan Manurung

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kreatif maka kedua hasil tersebut lumayan seimbang. Alfiannes Taupan Manurung dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut lumayan konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

3. Andika Pratama

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 18 dengan analisis rumus $18/20 \times 100 = 90$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kreatif maka kedua hasil tersebut seimbang. Andika Pratama dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

4. Azriel Hutagaol

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran kreatif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 12 dengan analisis $12/20 \times 100 = 60$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kreatif maka kedua hasil tersebut seimbang. Azriel Hutagaol dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan, yaitu masih terdapat sikap keraguan pada dirinya, sehingga ia perlu penambahan motivasi

5. Azwa

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Dinda Azwa dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan

6. Dwi Mey Manullang

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Dwi Mey Manullang dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

7. Dwiky Fahrezza

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran k r e a t i f adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Dwiky Fahrezza dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan

8. Eunike Sophie Sihombing

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut sangat seimbang. Eunike Sophie Sihombing dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dilakukan

9. Evan Agus Tamado Situmeang

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 13 dengan analisis rumus $13/20 \times 100 = 65$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Evan Agus Tamado Situmeang dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan

10. Ezra Manik

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat c baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Ezra Manik dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan

11. Friska Dwi Marsha Napitupulu

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Friska Dwi Marsha Napitupulu dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia cukup terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

12. Gabriel Parulian Siagian

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Gabriel Parulian Siagian dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik dengan jawaban yang rata-rata setuju, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

13. Goklas Marpaung

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Goklas Marpaung dalam mengisi kuesioner rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

14. Ivander Natanius Hamonangan Hutagaol

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Ivander Natanius Hamonangan Hutagaol dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

15. Jhonatan Cristian Batubara

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (sangat tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Jhonatan Cristian Batubara dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

16. Kevin Gregorius Manalu

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (kurang tepat), rima (kurang tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 10 dengan analisis rumus $10/20 \times 100 = 50$ dengan predikat kurang. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Kevin Gregorius Manalu dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang tidak menonjol, kelihatan saat ia mengisi kuesioner mengenai tanggapannya terhadap pembelajaran model PBL, ia tidak berniat sama sekali, sehingga hasil belajarnya hanya dapat 50.

17. Riyan

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (kurang tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 12 dengan analisis rumus $12/20 \times 100 = 60$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka, kedua hasil tersebut seimbang. Riyan dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

18. Ronauli Wijayanti Simangunsong

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Ronauli Wijayanti Simangunsong dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

19. M. Pratama Alfian Syah Putra Lbs

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Pembelajaran kreatif* adalah pengungkapan ide (kurang menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (kurang tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 10 dengan analisis rumus $10/20 \times 100 = 50$ dengan predikat kurang. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. M. Pratama Alfian Syah Putra Lbs dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang tidak merespon, ia kelihatan berbeda dengan teman-teman lain yang terlihat antusias.

20. Muhammad Eza

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (sangat tepat), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 19 dengan analisis rumus $19/20 \times 100 = 95$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Muhammad Eza dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia sangat baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

21. Muhammad Ramadani

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Muhammad Ramadani dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

22. Nacita Ulina Simanjuntak

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Nacita Ulina Simanjuntak dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

23. Nadira Saputri

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut cukup seimbang. Nadira Saputri dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

24. Novita Sari

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Novita Sari dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

25. Putra Hizkia Pasaribu

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut kurang seimbang. Putra Hizkia Pasaribu dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

26. Rifka Sitinjak

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis, rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Rifka Sitinjak Surbakti dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang cukup baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dilakukan.

27. Riris Gloryana Surbakti

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Riris Gloryana Surbakti dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

28. Siti Anisah

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Siti Anisah dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik sekali, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

29. Sri Ulina Marpaung

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan pembelajaran aktif adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat dengan baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran aktif maka kedua hasil tersebut seimbang. Sri Ulina Marpaung dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran menulis kreatif

Dalam pembahasan penelitian, kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran menulis kreatif dapat dilihat sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menekankan pada Pengungkapan Ide, Diksi (Pemilihan Kata), rima dan bahasa kiasan. Pertama, pengungkapan ide menunjukkan sejauh mana siswa mampu menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk puisi secara jelas dan bermakna. Dalam model pembelajaran

menulis kreatif, siswa didorong untuk lebih bebas berekspresi sehingga ide yang dihasilkan cenderung lebih variatif dan orisinal. Kedua, diksi (pemilihan kata) menjadi unsur penting karena puisi sangat bergantung pada ketepatan dan keindahan kata. Siswa yang memiliki kemampuan baik akan mampu memilih kata-kata yang tidak hanya tepat makna, tetapi juga memiliki nilai estetika dan mampu membangkitkan imajinasi pembaca. Ketiga, rima berkaitan dengan keselarasan bunyi dalam puisi. Kemampuan siswa dalam mengatur rima menunjukkan pemahaman terhadap unsur musikalitas puisi, sehingga puisi yang dihasilkan terdengar lebih indah dan terstruktur. Keempat, bahasa kiasan mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, atau simile untuk memperkaya makna puisi. Penggunaan bahasa kiasan yang tepat akan membuat puisi lebih hidup dan memiliki daya tarik emosional yang kuat.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran menulis kreatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi secara menyeluruh, baik dari segi isi maupun bentuk. Pembelajaran ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitasnya sehingga hasil tulisan menjadi lebih ekspresif, imajinatif, dan bernilai estetis.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan pembelajaran kreatif baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa yaitu keduanya mencapai keberhasilan. Dari aspek guru, dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif, guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran Pembelajaran kreatif, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif guru, membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, dan guru memberlakukan semua peserta didik secara adil. Selain itu, berkat kinerja guru yang bagus ini perlu keberhasilan siswa juga memuaskan. Hasil nilai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Meranti Kabupaten Asahan dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kreatif dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut. Nilai siswa sangat bervariasi, mulai dari kurang-sangat baik. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni ada 12 siswa kemampuan siswa dengan predikat baik yakni ada 10 siswa, siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa serta kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa.

Dari hasil belajar tersebut tidak begitu saja murni dari skor nilai, tetapi juga dikaitkan dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa mengenai tanggapan mereka dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pembelajaran Pembelajaran kreatif. Kemudian hasil belajar ini juga dihubungkan oleh kinerja guru mengenai tepat tidaknya seorang guru melakukan proses pembelajaran model pembelajaran kreatif, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.

Dari keberhasilan tersebut, ternyata perlu adanya dorongan dari guru agar siswa termotivasi dalam belajar serta arahan yang membangun mereka. Hal ini dapat dibuktikan, ketika awal pembelajaran siswa terlihat malas dan tidak sernangat dalam belajar, tetapi saat diberikan arahan serta motivasi mereka secara spontan menjadi semakin semangat, apalagi dengan variasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. P., & Suryana, H. (2000). *Pengantar apresiasi karya sastra*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594-603.
- Ardika, I. W. (2020). *Asiknya menulis puisi*. Grapena Karya.
- Arianti, R. (2020). Pelatihan menulis kreatif puisi pada siswa kelas tinggi sd negeri 006 rambah kabupaten rokan hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1-5.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Cahyani, I., & Pd, M. (2019). Pembelajaran menulis berbasis karakter dengan pendekatan experiential learning.
- Dewilenimastuti, D. (2020). Pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi: Studi deskriptif pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, dan upaya mengatasi kendala. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 89-96.
- Guntur, T. H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Miftahul, H. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 49, 281.
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep Menulis. *Jurnal ilmu pengetahuan dan pendidikan islam*, 14(14), 8-21.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.

- Putri, M. L., & Azmy, B. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4577-4582.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar.
- Suherlinda, S. (2025). Analisis Kebutuhan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Utara. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-7.
- Susila, R., Pardi, D., & Marsidin, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu di Masa Pandemi Covid-19. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 41-55.
- Trianto, M. P. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wahyudin, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 61-69.
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).